

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dunia, perdagangan internasional menjadi lebih mudah dan cepat. Sebagai hasilnya, beberapa bisnis dapat berkembang menjadi apa yang dikenal sebagai perusahaan multinasional. Perusahaan-perusahaan ini merupakan organisasi besar yang memiliki cabang di banyak negara, namun memiliki kantor pusat di satu negara tempat mereka mengelola operasi globalnya. Akan mudah untuk menghitung biaya dan pengeluaran jika hal ini terjadi hanya di satu negara dan satu perusahaan. Ketika perusahaan multinasional memiliki anak perusahaan atau afiliasi tertentu di lebih dari satu negara, perusahaan akan menghadapi tantangan baru. Tantangan utama bagi bisnis adalah fakta bahwa tarif pajak bervariasi dari satu negara ke negara lain. Oleh karena itu, “transfer pricing” menjelaskan metode yang digunakan untuk menetapkan harga.

Para manajer mengendalikan pergerakan barang dan jasa antara pusat laba dan biaya melalui penggunaan apa yang dikenal sebagai strategi dan harga “transfer pricing”. Biaya untuk layanan, suku bunga sewa dan pinjaman, biaya sewa, dan cara untuk membayar dan memindahkan dana adalah bagian dari hal ini.

Beberapa masalah yang dapat timbul sebagai akibat dari penetapan harga transfer termasuk pajak, bea cukai, persaingan tidak sehat, dan kekhawatiran manajemen. Perusahaan-perusahaan dalam grup yang sama sering menggunakan strategi transfer pricing, yang meliputi menaikkan harga beli dan menurunkan harga jual, untuk mengalihkan keuntungan ke negara-negara dengan pajak yang lebih rendah.

Dua perusahaan multinasional, PT Adaro Energy Tbk dari Indonesia dan

Coaltrade Services International dari Singapura, telah terjebak di tengah kontroversi atas penggunaan skema harga transfer. Para pejabat menduga bahwa PT Adaro Energy melakukan transfer pricing, yaitu menukarkan batu bara dengan anak perusahaannya dengan harga yang lebih tinggi daripada harga pasar, untuk menghindari pembayaran pajak dan royalti sebesar 13,5%. Akibatnya, negara dirugikan sebesar Rp1,231 triliun.

Beberapa faktor mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menerapkan transfer pricing. Pajak memainkan peran penting. Tujuan utama dari perencanaan pajak multinasional adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan dalam skala global. Laba bersih dan arus kas perusahaan sangat dipengaruhi oleh pajak karena pengaruhnya terhadap struktur keuangan, perhitungan biaya modal, penilaian tentang investasi di luar negeri, dan faktor lainnya. Pembetulan kedua adalah skema bonus.

Kedua, ada sistem bonus. Sistem bonus biasanya digunakan oleh organisasi untuk mendorong staf agar berkinerja lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan tahunan. Teori ini menyatakan bahwa manajer dapat mengoptimalkan laba dengan menggunakan sistem penghargaan dan transfer pricing.

Komponen ketiga adalah insentif untuk tunneling. Karena adanya konsentrasi kepemilikan dalam satu entitas, pemegang saham pengendali dapat berpartisipasi dalam strategi tunneling. Proses “tunneling” melibatkan pengalihan sumber daya perusahaan menjauh dari perusahaan sehingga pemegang saham pengendali dapat memperoleh keuntungan. Berdasarkan data yang diberikan, peneliti berencana untuk menyelidiki dan memilih subjek penelitian yang berhubungan dengan tunneling. Seiring dengan perkembangan ekonomi dunia, perdagangan internasional menjadi lebih mudah dan cepat. Sebagai hasilnya, beberapa bisnis dapat berekspansi menjadi apa yang dikenal sebagai perusahaan multinasional. Perusahaan-perusahaan ini merupakan organisasi besar yang memiliki cabang di

banyak negara, namun memiliki kantor pusat di satu negara tempat mereka mengelola operasi globalnya. Akan mudah untuk menghitung biaya dan pengeluaran jika hal ini terjadi hanya di satu negara dan satu perusahaan. Ketika perusahaan multinasional memiliki anak perusahaan atau afiliasi tertentu di lebih dari satu negara, perusahaan akan menghadapi tantangan baru. Tantangan utama bagi bisnis adalah fakta bahwa tarif pajak bervariasi dari satu negara ke negara lain. Oleh karena itu, “harga transfer” menjelaskan metode yang digunakan untuk menetapkan harga.

Para manajer mengendalikan pergerakan barang dan jasa antara pusat laba dan biaya melalui penggunaan apa yang dikenal sebagai strategi dan harga “transfer pricing”. Biaya untuk layanan, suku bunga sewa dan pinjaman, biaya sewa, dan cara untuk membayar dan memindahkan dana adalah bagian dari hal ini.

Beberapa masalah yang dapat timbul sebagai akibat dari penetapan harga transfer termasuk pajak, bea cukai, persaingan tidak sehat, dan kekhawatiran manajemen. Perusahaan grup yang sama sering menggunakan strategi transfer pricing, yaitu menaikkan harga beli dan menurunkan harga jual, untuk mengalihkan keuntungan mereka ke negara-negara dengan pajak yang lebih rendah.

Dua perusahaan multinasional, PT Adaro Energy Tbk dari Indonesia dan Coaltrade Services International dari Singapura, telah terjebak di tengah kontroversi atas penggunaan skema harga transfer. Para pejabat menduga bahwa PT Adaro Energy melakukan transfer pricing, yaitu menukarkan batu bara dengan anak perusahaannya dengan harga yang lebih tinggi daripada harga pasar, untuk menghindari pembayaran pajak dan royalti sebesar 13,5%. Akibatnya, negara dirugikan sebesar Rp1,231 triliun.

Beberapa faktor mempengaruhi keputusan perusahaan untuk menerapkan

transfer pricing. Pajak memainkan peran penting. Tujuan utama dari perencanaan pajak multinasional adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan dalam skala global. Laba bersih dan arus kas perusahaan sangat dipengaruhi oleh pajak karena pengaruhnya terhadap struktur keuangan, perhitungan biaya modal, penilaian tentang investasi di luar negeri, dan faktor lainnya. Pembenaan kedua adalah skema bonus.

Kedua, ada sistem bonus. Sistem bonus biasanya digunakan oleh organisasi untuk mendorong staf agar berkinerja lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan tahunan. Teori ini menyatakan bahwa manajer dapat mengoptimalkan laba dengan menggunakan sistem penghargaan dan transfer pricing.

Komponen ketiga adalah insentif untuk tunneling. Karena adanya konsentrasi kepemilikan dalam satu entitas, pemegang saham pengendali dapat berpartisipasi dalam strategi tunneling. Proses “tunneling” melibatkan pengalihan sumber daya perusahaan menjauh dari perusahaan sehingga pemegang saham pengendali dapat memperoleh keuntungan. Berdasarkan data yang diberikan, peneliti berencana untuk melakukan penelitian dan memilih subjek penelitian yang berhubungan dengan tunneling “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk mencapai tujuan, pembatasan ini diterapkan untuk meningkatkan analisis. Batasan-batasan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Mekanisme bonus, pajak, dan tunneling incentive.
2. *Transfer pricing*.
3. Data Bursa Efek Indonesia (BEI), objek penelitian, dan laporan keuangan 2020-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini harus membahas pertanyaan berikut ini sehubungan dengan latar belakang yang disebutkan di atas:

1. "Apakah pajak mempengaruhi transfer pricing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?"
2. "Apakah mekanisme bonus mempengaruhi transfer pricing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?"
3. "Apakah tunneling incentive mempengaruhi transfer pricing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?"
4. Apakah transfer harga perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022 dipengaruhi oleh pajak, mekanisme bonus, dan insentif tunneling?"

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk memeriksa beberapa hal:

1. Mengkaji apakah pajak berpengaruh terhadap transfer pricing.
2. "Mengkaji apakah mekanisme bonus berpengaruh terhadap transfer pricing.
3. Mengkaji apakah tunneling incentive berpengaruh terhadap transfer pricing.
4. Mengkaji apakah mekanisme bonus, tunneling incentive, dan pajak mempengaruhi transfer pricing.

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Aspek Teoritis

Penggunaan taktik transfer pricing yang berlebihan dapat dianggap menyedatkan dan merugikan negara, dan penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan-perusahaan sadar akan hal ini. Sebagai hasilnya, perusahaan harus melihat opsi-opsi yang sah seperti manajemen pajak untuk mengurangi beban pajak mereka.

2. Aspek Praktis

Mengenai pengaruh insentif tunneling, keringanan pajak, dan bonus terhadap transfer pricing, hal ini akan menjadi referensi bagi para peneliti di masa depan. Kemudian, penelitian juga berpotensi guna memperluas pemahaman mengenai transfer pricing pada bisnis pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.